

## BAB 1 PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Seksualitas secara denotatif memiliki makna yang luas karena meliputi semua aspek yang berhubungan dengan seks yang bisa meliputi nilai, sikap, orientasi dan perilaku. Secara dimensional seksualitas bisa dipilah lagi ke dalam dimensi biologi, dimensi psikososial, dimensi perilaku seksual, dimensi klinis dan dimensi kultural (Negara, 2005). Seksualitas yang baik adalah seksualitas yang dilakukan oleh lelaki dan perempuan untuk memperoleh keturunan, antara penis dan vagina, harus melalui pernikahan serta dilakukan diruang pribadi (Dermatoto, 2012). Sedangkan perilaku seksual yang beresiko merupakan faktor utama yang berkaitan dengan penularan HIV/AIDS. Partner seks yang banyak dan tidak memakai kondom dalam melakukan aktivitas seksual yang beresiko merupakan faktor utama penularan HIV/AIDS (Laksana, 2010).

Pada awal epidemi HIV/AIDS diketahui, penyakit ini lebih banyak diidentifikasi pada laki-laki homoseksual dan aktivitas seksual laki-laki homoseksual dituding sebagai penyebab timbulnya HIV/AIDS (Laksana, 2010). Menurut Hirshfield *et. al* (2003) Komunitas gay dipandang rentan terhadap penularan PMS dan HIV/AIDS. Mengingat perilaku seksual komunitas gay yang cenderung bebas dan berganti-ganti pasangan serta rendahnya informasi tentang kesehatan reproduksi (Hartono, 2009).

Sebuah studi di China meneliti *HIV Prevalence Trend, Risky Behaviours, and*

*Governmental and Community Responses to the Epidemic among Men who Have Sex with Men in China.* Tujuan dari studi ini adalah untuk menyelidiki epidemi secara keseluruhan dan perilaku beresiko tinggi yang terkait. Prevalensi HIV di kalangan LSL (lelaki berhubungan seks dengan lelaki) China meningkat pesat di seluruh wilayah China. HIV terus menyebar dengan cepat di kalangan LSL di China. Sifat tersembunyi dari homoseksual yang tumpang tindih, biseksual, dan perilaku komersial tetap menjadi tantangan bagi pencegahan HIV di kalangan LSL (Chow et. al, 2014).

Situasi epidemi HIV/AIDS di Indonesia hingga akhir tahun 2020 akan terus mengalami peningkatan prevalensi dan masih terkonsentrasi pada populasi paling beresiko (*the most at risk populations – mARPs*) termasuk komunitas Laki-laki yang berhubungan Seks dengan Laki-laki (Demartoto, 2010). Berdasarkan laporan data dari Kemenkes RI, di Indonesia hingga September 2014 terdapat kasus AIDS sebanyak 55.799 dan 1366 diantaranya adalah komunitas homo-biseksual. Berdasarkan laporan provinsi, Jawa Timur menempati peringkat kedua diantara 33 provinsi di Indonesia dengan prevalensi HIV 19,249 dan AIDS 8,976 (Ditjen PP dan PL Kemenkes RI, 2014). Di wilayah Kabupaten Jombang selama tahun 2014 jumlah orang yang HIV positif pada kelompok resiko tinggi yakni LSL adalah 14 orang dari 77 orang yang ditesting HIV (Dinkes Jombang, 2014). Hal ini masih sangat kurang dibandingkan dengan jumlah gay yang telah tergabung dalam organisasi komunitas LGBT yaitu sejumlah 315 orang berdasarkan data Gugus Sebaya Kabupaten Jombang 2014.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti secara mendalam mengenai perilaku seksual pada kelompok gay dimana peneliti akan menggali secara mendalam tentang pengetahuan, sikap dan nilai di Gubug Sebaya Kabupaten Jombang. Berdasarkan pertimbangan dan realita tentang perilaku seksual pada kelompok gay di Kabupaten Jombang khususnya diGubug Sebaya, maka peneliti melakukan penelitian dengan desain kualitatif fenomenologi deskriptif dengan alasan perilaku seksual pada kelompok gay merupakan suatu pengetahuan, sikap dan nilai yang bersifat subyektif, dimana masing-masing individu berbeda dan pengalaman individu hanya dapat dipahami melalui pemahaman terhadap dunia kehidupan masing-masing.

Peneliti menfokuskan penelitian pada kaum gay adalah dikarenakan beberapa alasan keamanan bagi peneliti sendiri, sebagai pertimbangan apabila peneliti mengambil subyek penelitian lesbian atau biseksual maka peneliti akan cenderung kesulitan untuk netral dan juga orientasi seksual yang menyukai perempuan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana perilaku seksual pada kelompok gay:pengetahuan, sikap dan nilai di Gubug Sebaya Kabupaten Jombang?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui perilaku seksual pada kelompok gay: pengetahuan, sikap dan nilai di Gubug Sebaya Kabupaten Jombang.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Menggambarkan pengetahuan tentang perilaku seksual pada kelompok gaydi Gubug Sebaya Kabupaten Jombang
2. Menggambarkan sikap tentang perilaku seksual pada kelompok gaydi Gubug Sebaya Kabupaten Jombang
3. Menggambarkan nilai tentang perilaku seksual pada kelompok gaydi Gubug Sebaya Kabupaten Jombang
4. Menggambarkan perilaku seksual pada kelompok gaydi Gubug Sebaya Kabupaten Jombang

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi Institusi Pendidikan**

Sebagai bahan informasi terkait dengan perilaku seksual pada kelompok gay tentang pengetahuan, sikap dan nilai di Gubug Sebaya Kabupaten Jombang

### **1.4.2 Bagi Peneliti Selanjutnya**

Sebagai bahan informasi terkait bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti lebih lanjut terkait dengan perilaku seksual pada kelompok gay tentang pengetahuan, sikap dan nilai di Gubug Sebaya Kabupaten Jombang

### **1.4.3 Bagi Informan**

Sebagai bahan informasi tentang perilaku seksual pada kelompok gay tentang pengetahuan, sikap dan nilai di Gubug Sebaya Kabupaten Jombang.

